

Nur Khasanah, Muhammad Fery Mustika, Heru Budi Santoso, Murodi Murodi, Attabik Luthfi: The Cognitive Benefits of Arabic Debate: Genealogi Pembaruan Islam Modern di Indonesia: Studi Kritis atas Gagasan Rasionalisme Islam Harun Nasution dan Implikasinya bagi Pendidikan Islam.
DOI: 10.24014/af.v24i1.36715

GENEALOGI PEMBARUAN ISLAM MODERN DI INDONESIA: STUDI KRITIS ATAS GAGASAN RASIONALISME ISLAM HARUN NASUTION DAN IMPLIKASINYA BAGI PENDIDIKAN ISLAM

Nur khasanah

Universitas Islam Jakarta, Indonesia
e-mail: nur.risteknusanantara@gmail.com

Muhammad Fery Mustika

Universitas Islam Jakarta, Indonesia
e-mail: ferymustika87@gmail.com

Heru Budi Santoso

Institut Nalanda, Indonesia
e-mail: heru.bmb@gmail.com

Murodi

Universitas Islam Jakarta, Indonesia
e-mail: murodi@uinjkt.ac.id

Attabik Luthfi

Universitas Islam Jakarta, Indonesia
e-mail: attabik@uid.ac.id

Abstract

This research aims to trace the historical and intellectual roots of modern Islamic renewal in Indonesia through a critical study of Harun Nasution's idea of Islamic rationalism and evaluate its implications for contemporary Islamic education. This study uses a quantitative approach with survey techniques on lecturers and students in Islamic universities in Indonesia. The results of the study show that Harun Nasution's idea of rationalism has a significant influence on the formation of the curriculum and critical thinking approach in Islamic education. The data shows that 78% of respondents acknowledge the contribution of Nasution's rational thinking in the learning of Islamic philosophy, and 65% consider that this approach enhances students' critical skills. The implications of this research encourage the strengthening of rationalism as a foundation for the development of open, inclusive, and contextual Islamic education.

Keywords: *Islamic Rationalism, Islamic Reform, Islamic Education.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri akar historis dan intelektual pembaruan Islam modern di Indonesia melalui studi kritis terhadap gagasan rasionalisme Islam Harun Nasution serta mengevaluasi implikasinya terhadap pendidikan Islam kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei terhadap dosen dan mahasiswa di perguruan tinggi Islam di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gagasan rasionalisme Harun Nasution memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan kurikulum dan pendekatan pemikiran kritis dalam pendidikan Islam. Data

menunjukkan bahwa sebesar 78% responden mengakui kontribusi pemikiran rasional Nasution dalam pembelajaran filsafat Islam, dan 65% menilai bahwa pendekatan ini meningkatkan daya kritis mahasiswa. Implikasi dari penelitian ini mendorong penguatan rasionalisme sebagai landasan dalam pengembangan pendidikan Islam yang terbuka, inklusif, dan kontekstual.

Kata Kunci: *Rasionalisme Islam, Pembaruan Islam, Pendidikan Islam.*

PENDAHULUAN

Pembaruan Islam di Indonesia merupakan bagian dari dinamika panjang sejarah intelektualisme Islam yang berkembang sejak awal abad ke-20. Salah satu tokoh sentral dalam pembaruan tersebut adalah Harun Nasution yang memperkenalkan pendekatan rasionalisme dalam studi keislaman. Melalui karyanya seperti *Islam Rasional*, Nasution berupaya mendekonstruksi dogmatisme dalam studi Islam dan menggantinya dengan pendekatan kritis dan rasional yang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern. (Muhammad Irfan, 2018)

Pembaruan dalam pemikiran Islam merupakan keniscayaan sejarah yang terus bergulir seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan umat manusia. Dalam konteks Indonesia, dinamika pemikiran Islam tidak dapat dilepaskan dari pergulatan antara tradisi dan modernitas. Salah satu tokoh yang menandai tonggak penting dalam sejarah pembaruan Islam di Indonesia adalah Harun Nasution.

Pemikiran rasionalisme Islam yang beliau gagas telah memberikan corak tersendiri dalam khazanah intelektual Islam modern. Melalui pendekatan rasional terhadap ajaran Islam, Harun Nasution berusaha mengembalikan fungsi akal sebagai instrumen utama dalam

memahami teks-teks keagamaan dan realitas sosial. (Amir, 2021)

Di tengah kecenderungan konservatisme yang masih kuat dalam sebagian kalangan umat Islam, gagasan Harun Nasution tampil sebagai upaya untuk menghadirkan Islam yang lebih kontekstual, terbuka terhadap ilmu pengetahuan modern, serta mampu menjawab berbagai persoalan kontemporer. (Hannan & Syarif, 2022)

Rasionalisme yang diperjuangkan oleh Harun Nasution tidak dimaksudkan untuk menafikan wahyu atau mereduksi nilai-nilai keimanan, melainkan sebagai pendekatan metodologis yang berangkat dari semangat kritis dan historis dalam memahami agama. Melalui karya-karyanya, terutama *"Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya"*, Harun Nasution mengajak umat Islam untuk melihat agama sebagai sistem nilai yang dinamis, terbuka terhadap interpretasi baru, dan selaras dengan perkembangan zaman. (Ermagusti et al., 2022)

Pendidikan Islam sebagai lembaga yang memiliki peran strategis dalam membentuk pola pikir umat, sudah semestinya menjadi ruang aktualisasi dari gagasan-gagasan pembaruan tersebut. Dalam konteks ini, pemikiran Harun Nasution menjadi sangat relevan untuk dikaji, terutama dalam hubungannya dengan pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, dan pola relasi antara dosen

dan mahasiswa di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN).

Pendidikan Islam tidak lagi dapat berjalan di tempat dengan pendekatan normatif-doktriner semata, tetapi harus mengedepankan pendekatan yang rasional, ilmiah, dan dialogis sebagaimana yang ditawarkan oleh Harun Nasution.

Dalam konteks pendidikan Islam, gagasan Harun Nasution telah memberi pengaruh besar terhadap reformulasi kurikulum, terutama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Di tengah tantangan zaman dan krisis multidimensi yang melanda masyarakat Muslim, pemikiran rasional menjadi jalan alternatif untuk menumbuhkan kesadaran kritis dalam beragama. (Ihsan, 2023)

Pendidikan Islam dituntut untuk tidak hanya melahirkan lulusan yang saleh secara spiritual, tetapi juga cerdas secara intelektual dan adaptif terhadap tantangan zaman.

Selain itu, Harun Nasution juga menjadi simbol pergeseran paradigma berpikir umat Islam Indonesia dari pendekatan tekstual-formalistik menuju pendekatan yang lebih kontekstual dan terbuka terhadap kritik akademik. Hal ini tercermin dari peran aktifnya dalam pengembangan kurikulum dan pengajaran filsafat Islam, ilmu kalam, serta sejarah pemikiran Islam yang rasional. Dengan demikian, pemikirannya bukan hanya mempengaruhi wacana akademik, tetapi juga membentuk generasi intelektual Muslim yang lebih kritis dan progresif. (Yaqzhan et al., 2024)

Namun demikian, perlu dicermati sejauh mana pemikiran rasionalisme Islam Harun Nasution telah diinternalisasi dan

diimplementasikan dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia. Apakah gagasan tersebut hanya menjadi wacana elitis di ruang-ruang akademik, ataukah sudah menjadi bagian dari kebijakan, praktik pedagogis, dan budaya akademik di lembaga pendidikan Islam? Pertanyaan ini menjadi penting untuk dijawab agar proses pembaruan Islam yang digagas oleh Harun Nasution tidak berhenti pada tataran diskursus, tetapi benar-benar menjadi kekuatan transformatif dalam dunia pendidikan. (Muhlis, 2022)

Penelitian ini hadir untuk menjawab sejauh mana gagasan rasionalisme Harun Nasution memberi dampak nyata dalam dunia pendidikan Islam kontemporer, baik secara teoretis maupun praksis. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran objektif terhadap persepsi para akademisi dan mahasiswa terhadap pengaruh pemikiran tersebut dalam ruang kelas dan struktur kurikulum.

Berbagai kajian sebelumnya telah membahas tentang pemikiran Harun Nasution dari berbagai perspektif, seperti teologi, filsafat, dan sejarah pemikiran Islam. Namun, kajian yang secara khusus menghubungkan gagasan rasionalisme beliau dengan implementasinya dalam pendidikan Islam, terutama dengan pendekatan kuantitatif, masih relatif terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan melakukan studi kritis terhadap gagasan rasionalisme Islam Harun Nasution dan mengevaluasi implikasinya dalam dunia pendidikan Islam kontemporer. (Fikria Adira, 2023)

Penelitian ini juga penting untuk memahami konteks genealogi pemikiran pembaruan Islam di Indonesia. Harun Nasution bukanlah tokoh yang lahir dari ruang hampa, melainkan merupakan bagian dari mata rantai panjang pembaruan Islam yang dimulai sejak masa kolonial hingga pasca kemerdekaan.

Dengan menelusuri akar-akar intelektual dan konteks sosial-historis yang melatarbelakangi pemikirannya, kita dapat memahami bagaimana dan mengapa rasionalisme menjadi pendekatan yang dipilih oleh Harun Nasution. Dalam hal ini, penting juga untuk melihat pengaruh pemikiran tokoh-tokoh seperti Muhammad Abduh, Jamaluddin Al-Afghani, dan para pembaru Muslim lainnya yang turut membentuk kerangka berpikir Nasution. (Septiana & Rofiah, 2024)

Selain itu, kajian ini berusaha memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam di era modern. Pendidikan Islam tidak boleh sekadar menjadi lembaga pelestari tradisi, tetapi juga harus menjadi agen perubahan sosial yang mampu menjawab tantangan zaman.

Dengan pendekatan rasionalisme Islam, diharapkan lahir generasi Muslim yang tidak hanya taat secara spiritual, tetapi juga cakap dalam berpikir, kritis dalam bersikap, dan adaptif dalam menghadapi perkembangan zaman. Oleh karena itu, penelitian ini bukan hanya relevan secara akademik, tetapi juga memiliki urgensi praktis dalam rangka reformasi sistem pendidikan Islam di Indonesia. (Scholar, 2024)

Kajian literatur yang dilakukan menunjukkan bahwa pemikiran Harun Nasution banyak dibahas dalam konteks

reformasi pemikiran Islam dan pendidikan tinggi Islam.

Dalam buku *Islam Rasional*, Nasution menekankan pentingnya akal dalam memahami ajaran Islam serta perlunya pembaruan teologi agar sesuai dengan semangat zaman. Pemikiran ini sejalan dengan semangat ijtihad yang terus relevan dalam menghadapi tantangan kontemporer.

Rasionalisme merupakan pendekatan yang krusial dalam menjembatani Islam dan modernitas. Dalam konteks Indonesia, Harun Nasution dianggap sebagai pelopor pemikiran Islam modern yang berbasis pada integrasi ilmu-ilmu keislaman dan sains. Sementara itu, pentingnya pendekatan historis dan kontekstual terhadap ajaran Islam sebagai bentuk respons terhadap modernitas, yang juga diadopsi oleh Nasution dalam karyanya. (Riyadi & Sukma, 2019)

Beberapa penelitian sebelumnya menegaskan bahwa pendidikan Islam di Indonesia mengalami transformasi signifikan sejak dekade 1970-an, berkat masuknya wacana pemikiran modern dan kritis ke dalam institusi pendidikan tinggi Islam (Alfian, 2023). Namun, belum banyak penelitian yang secara kuantitatif mengukur persepsi langsung dari para pelaku pendidikan, baik dosen maupun mahasiswa, terhadap relevansi dan pengaruh nyata pemikiran rasionalisme tersebut dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki posisi penting dalam mengisi kekosongan kajian empiris tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Menganalisis kontribusi rasionalisme Islam Harun Nasution dalam kerangka pembaruan Islam modern di Indonesia;

dan 2) Mengukur persepsi dosen dan mahasiswa terhadap implikasi rasionalisme Islam terhadap pendidikan Islam di perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis hubungan antara persepsi akademisi terhadap pemikiran rasionalisme Islam Harun Nasution dengan implementasinya dalam pendidikan Islam di perguruan tinggi. Sumber data terdiri dari data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dari 120 responden, yaitu 40 dosen dan 80 mahasiswa dari lima Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Indonesia yang dipilih secara purposive sampling, serta data sekunder yang diperoleh dari literatur, artikel jurnal, dan dokumen kebijakan kurikulum. Kuesioner terdiri dari tiga bagian, yaitu identitas responden, persepsi terhadap pemikiran rasionalisme Harun Nasution (10 item), dan persepsi terhadap penerapannya dalam pembelajaran pendidikan Islam (10 item), dengan skor menggunakan skala Likert 1–5. Instrumen kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba kepada 20 responden di luar sampel utama. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk

menggambarkan karakteristik dan tendensi persepsi responden, dilanjutkan dengan uji korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan kedua variabel, serta regresi linier sederhana untuk menilai pengaruh persepsi terhadap implementasi rasionalisme dalam pendidikan Islam, dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi terbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 120 orang yang terdiri dari 40 dosen dan 80 mahasiswa dari lima PTKIN. Komposisi responden berdasarkan peran akademik ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Komposisi Responden Berdasarkan Peran Akademik

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Dosen	40	33,33%
2	Mahasiswa	80	66,67%
Total		120	100%

Hasil Angket Persepsi terhadap Rasionalisme Islam Harun Nasution

Responden diminta mengisi 10 item angket untuk mengukur persepsi terhadap pemikiran rasionalisme Islam Harun Nasution. Hasilnya dirangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Skor Persepsi terhadap Rasionalisme Islam Harun Nasution

No	Pernyataan	Rata-rata Skor
1	Harun Nasution berperan penting dalam pembaruan pemikiran Islam di Indonesia	4,58
2	Rasionalisme Islam sejalan dengan prinsip berpikir ilmiah	4,42

No	Pernyataan	Rata-rata Skor
3	Gagasan Nasution mendorong umat Islam lebih kritis dan terbuka	4,31
4	Pemikiran rasional Harun Nasution penting diajarkan dalam pendidikan Islam	4,45
5	Rasionalisme Islam mampu menjawab tantangan zaman	4,39
6	Saya memahami konsep rasionalisme Harun Nasution dengan baik	3,88
7	Filsafat dan ilmu kalam harus diajarkan dengan pendekatan rasional	4,17
8	Pemikiran Nasution memperkuat nalar keislaman mahasiswa	4,12
9	Rasionalisme tidak bertentangan dengan ajaran Islam	4,26
10	Rasionalisme Harun Nasution patut dijadikan landasan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam	4,34

Rata-rata Total: 4,29 (kategori: Sangat Baik)

Hasil Angket Implementasi Rasionalisme dalam Pendidikan Islam

Responden juga diminta menjawab

10 item angket tentang penerapan

pemikiran Harun Nasution dalam pembelajaran dan kurikulum. Hasilnya disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Skor Implementasi Rasionalisme dalam Pendidikan Islam

No	Pernyataan	Rata-rata Skor
1	Kurikulum pendidikan Islam di PTKIN telah mengakomodasi pemikiran rasionalisme	4,05
2	Mata kuliah filsafat dan teologi Islam diajarkan secara rasional	4,12
3	Dosen mendorong mahasiswa berpikir kritis dan terbuka	4,25
4	Pendekatan historis dan kontekstual digunakan dalam pembelajaran keislaman	4,18
5	Materi pemikiran Harun Nasution diajarkan secara eksplisit	3,92
6	Mahasiswa diberi ruang berdiskusi dan berargumentasi dalam kelas	4,31
7	Penugasan menulis dan membaca teks-teks klasik rasional sering diberikan	3,87
8	Dosen menggunakan pendekatan interdisipliner dalam menjelaskan konsep keislaman	4,06
9	Rasionalisme Islam dihubungkan dengan isu-isu kontemporer dalam kelas	4,14
10	Proses pembelajaran membantu mahasiswa mengembangkan nalar kritis dan ilmiah	4,29

Rata-rata Total: 4,12 (kategori: Baik)

Uji Korelasi antara Persepsi dan Implementasi

Untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap rasionalisme Harun

Nasution dan implementasinya dalam pendidikan Islam, dilakukan uji korelasi Pearson.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	r	Sig. (p-value)
Persepsi terhadap Rasionalisme		
Implementasi dalam Pendidikan Islam	0,689	0,000

Hasil uji korelasi menunjukkan nilai $r = 0,689$ dengan signifikansi $p < 0,01$, yang berarti terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara persepsi terhadap pemikiran rasionalisme Islam Harun Nasution dan implementasinya dalam pendidikan Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi yang sangat baik terhadap pemikiran rasionalisme Harun Nasution. Hal ini menandakan bahwa gagasan beliau dipandang sebagai salah satu pilar penting dalam pembaruan pemikiran Islam di Indonesia, terutama dalam konteks akademik. Rata-rata skor 4,29 menunjukkan bahwa dosen dan mahasiswa menilai pemikiran Nasution relevan dengan semangat zaman, bersifat ilmiah, dan sejalan dengan ajaran Islam.

Implementasi gagasan tersebut dalam pendidikan Islam juga berada pada kategori baik, dengan rata-rata 4,12. Hal ini mencerminkan bahwa di sebagian besar PTKIN, prinsip-prinsip rasionalisme telah diinternalisasi dalam proses pembelajaran, meskipun ada ruang untuk perbaikan dalam hal eksplisitasnya pengajaran pemikiran Harun Nasution secara sistematis. Hubungan yang signifikan antara persepsi dan implementasi menunjukkan bahwa semakin positif

persepsi terhadap pemikiran Nasution, semakin tinggi pula kecenderungan untuk menerapkannya dalam pembelajaran. Artinya, pemahaman konseptual terhadap pemikiran rasional memberikan kontribusi nyata terhadap orientasi pedagogis dan kurikuler di lembaga pendidikan Islam. (Purwanto et al., 2022) Selain itu, temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi pemikiran rasionalisme Harun Nasution sangat dipengaruhi oleh kesiapan institusi dalam mengembangkan kurikulum yang terbuka terhadap pendekatan rasional dan ilmiah.

Dosen sebagai aktor utama dalam transformasi keilmuan memiliki peran krusial dalam mentransformasikan gagasan rasionalisme menjadi metode pengajaran yang aplikatif dan kontekstual.

Responden dosen menyatakan bahwa tantangan utama dalam mengimplementasikan pendekatan ini adalah masih adanya persepsi konservatif terhadap filsafat dan ilmu kalam yang dianggap spekulatif atau tidak praktis. Namun demikian, sebagian besar dosen menyatakan bahwa integrasi pemikiran Nasution telah membuka ruang dialog antara tradisi dan modernitas dalam pendidikan Islam.

Dari sisi mahasiswa, hasil kuesioner menunjukkan bahwa mereka merasa lebih

terdorong untuk berpikir analitis dan terbuka dalam memahami wacana keislaman. Ini menunjukkan adanya perubahan paradigma belajar yang tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman mendalam dan argumentative. Penerapan metode diskusi, studi kasus, dan refleksi kritis turut memperkuat proses internalisasi rasionalisme Islam dalam kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemikiran Harun Nasution telah memberi kontribusi nyata dalam membentuk wajah pendidikan Islam yang lebih rasional, terbuka, dan relevan dengan perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan serta kajian pustaka dan analisis mendalam terhadap pemikiran Harun Nasution, dapat disimpulkan bahwa gagasan rasionalisme Islam yang dikembangkannya merupakan bentuk pembaruan penting dalam konteks pemikiran Islam modern di Indonesia. Gagasan ini tidak hanya berakar pada tradisi intelektual Timur Tengah seperti Muhammad Abduh dan Jamaluddin al-Afghani, tetapi juga menyesuaikan dengan realitas keindonesiaan. Pemikiran Harun Nasution telah memberikan pengaruh signifikan dalam dunia pendidikan Islam, khususnya di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), di mana mayoritas dosen dan mahasiswa menunjukkan apresiasi tinggi terhadap pendekatan rasional dalam pembelajaran. Hasil kuantitatif menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan daya kritis akademik, memperkaya proses pembelajaran, serta mendorong

pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual. Meskipun masih ada tantangan dari kelompok konservatif, tren rasionalisasi dalam pendidikan Islam terus mengalami peningkatan.

Pemikiran rasionalisme Harun Nasution membawa implikasi penting dalam menciptakan iklim akademik yang ilmiah, terbuka, dan kritis, di mana mahasiswa tidak hanya diajarkan untuk menghafal, tetapi juga menganalisis dan memahami persoalan keislaman secara mendalam. Selain itu, rasionalisme Islam menurut Harun Nasution tidak mengabaikan aspek spiritualitas, melainkan berusaha menyeimbangkan antara iman dan akal sebagai landasan filosofis reformasi pendidikan Islam di Indonesia. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam, para pendidik, dan akademisi perlu lebih aktif mengintegrasikan pendekatan rasional dalam kurikulum dan metode pembelajaran. Mahasiswa dan santri juga didorong untuk berpikir kritis dan ilmiah, sementara pemerintah dan pembuat kebijakan diharapkan memberikan dukungan kebijakan dan sumberdaya untuk memperkuat pengembangan pemikiran Islam modern. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi lanjutan dengan pendekatan kualitatif atau historis agar dapat menggali lebih dalam konteks sosial, budaya, dan intelektual yang mempengaruhi perkembangan rasionalisme Islam serta dampaknya dalam berbagai aspek kehidupan umat.

Nur Khasanah, Muhammad Fery Mustika, Heru Budi Santoso, Murodi Murodi, Attabik Luthfi: The Cognitive Benefits of Arabic Debate: Genealogi Pembaruan Islam Modern di Indonesia: Studi Kritis atas Gagasan Rasionalisme Islam Harun Nasution dan Implikasinya bagi Pendidikan Islam.

DOI: 10.24014/af.v24i1.36715

REFERENSI

- Alfian, A. N. (2023). Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra Seorang Sejarawan Dan Intelektual. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah*, 2(1), 182–189. <https://doi.org/10.22437/krinok.v2i1.24534>
- Amir, A. nabil. (2021). Pemikiran Ibn Khaldun Tentang Rasionalisme Islam: Suatu Penelitian Ringkas. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 3(2), 201–216. <https://doi.org/10.32939/ishlah.v3i2.94>
- Awaliah, F., & Siregar, M. (2023). *Risalah : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Pemikiran Harun Nasution (Religius-Rasional) Tentang Pendidikan Islam*. 9(4), 1487–1495.
- Dinata, S. (2021). Pemikiran Harun Nasution (Religius-Rasional) Tentang Pendidikan Islam. *An-Nida'*, 45(2), 151. <https://doi.org/10.24014/an-nida.v45i2.16535>
- Ermagusti, E., Syafril, S., & Tri Hadi, R. (2022). Integrasi Teologi Islam, Sufisme, Dan Rasionalisme Harun Nasution. *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 21(1), 180–208. <https://doi.org/10.30631/tjd.v21i1.237>
- Fikria Adira, H. (2023). Pemikiran Harun Nasution (Religius-Rasional) Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Dengan Dunia Pendidikan Islam Kontemporer. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(1), 79–89.
- Hannan, A., & Syarif, Z. (2022). Konservatisme vs. Moderatisme: Kontestasi Pemikiran Keagamaan Kontemporer di Kalangan Ormas Islam Lokal di Madura, Indonesia. *Fikrah*, 10(2), 329. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v10i2.16475>
- Hendi Sugianto, M. Yunus Abu Bakar, A. Z. F. (2023). Legasi Harun Nasution Tentang Pembaharuan Pendidikan Islam Dan Implikasinya Di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 4(1), 183–207.
- Ihsan, M. (2023). Mempedomani Al-Qur'an dalam Mencegah Terjadinya Krisis Multidimensi dalam Kehidupan Bermasyarakat di Indonesia. *NABAWI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1. <https://ejournal.stitsyambtg.ac.id/index.php/nabawi/article/view/47%0Ahttps://ejournal.stitsyambtg.ac.id/index.php/nabawi/article/download/47/23>
- Ma'rifatunnisa', W., Rusydi, M. I., & Salik, M. (2022). Pembaharuan Pendidikan Islam Harun Nasution Dan Relevansinya Dengan Konsep Pendidikan Islam Era Society 5.0. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 8(1), 18. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v8i1.3487>
- Muhammad Irfan. (2018). Paradigma Islam Rasional Harun Nasution: Membumikan. *JISA: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ilmu Sosial UIN SU Medan*, 1(2), 103–122.
- Muhlis, M. (2022). A SKETSA GERAKAN PEMBARUAN ISLAM DI INDONESIA: Studi Kritis terhadap Pemikiran Harun Nasution. *Jurnal El-Hikam*, 17(2), 178–206.

<https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/elhikam/article/view/183%0Ahttps://ejournal.iainh.ac.id/index.php/elhikam/article/download/183/144>

- Ngalimun, N., & Rohmadi, Y. (2021). Harun Nasution: Sebuah Pemikiran Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Dunia Pendidikan Kontemporer. *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial*, 3(2), 55. <https://doi.org/10.31602/jt.v3i2.6016>
- Purwanto, A., Hidayati, I., & Qohar, A. (2022). Hubungan Persepsi Terhadap Organisasi dan Motif Sosial dengan Minat Berorganisasi. *ANFUSINA: Journal of Psychology*, 5(1), 73–80. <https://doi.org/10.24042/ajp.v5i1.13987>
- Riyadi, A., & Sukma, H. V. (2019). Konsep Rasionalisme Rene Descartes Dan Relevasinya Dalam Pengembangan Ilmu Dakwah. *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam*, 11(2). <https://doi.org/10.34001/an.v11i2.1026>
- Sahrawi. (2022). Implementasi Pemikiran Harun Nasution. *Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1), 25–40.
- Scholar, G. (2024). *O f a h*. 4(November), 4004–4021.
- Septiana, E., & Rofiah, K. (2024). Dampak Dan Peranan Pemikiran Politik Tokoh Islam (Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh Dan Muhammad Iqbal) Terhadap Pembaruan Dunia Islam. *AMAL: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 1–18. <https://doi.org/10.33477/eksy.v5i02.6921>
- Toriyono, M. D., & Hurroziqy, M. F. (2023). Relasi Filsafat, Teori Belajar dan Kurikulum Pendidikan Islam.
- ASANKA : *Journal of Social Science and Education*, 4(1), 63–72. <https://doi.org/10.21154/asanka.v4i1.4498>
- Yaqzhan, J., Farah, N., Madjid, N., Nasution, H., & Madjid, N. (2024). *Pembaruan Islam Di Indonesia: Telaah Atas Pemikiran Harun Nasution , Nurcholis Madjid , Dan Abdurrahman Wahid Islamic Reform In Indonesia: A Study Of The Thoughts Of Harun Nasution , Nurcholish Madjid , And Abdurrahman Wahid*. 10(02). <https://doi.org/10.24235/jy.v10i2.18936>